

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis dan *self-efficacy* siswa. Simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan realistik lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran biasa, dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Secara rinci peningkatan setiap indikator adalah sebagai berikut:
  - a. Peningkatan kemampuan menuliskan informasi dari pernyataan ke dalam model matematika pada kelas eksperimen sebesar 0,71 dengan kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,51 dengan kategori sedang.
  - b. Peningkatan kemampuan menginterpretasikan gambar ke dalam pernyataan matematika pada kelas eksperimen sebesar 0,73 dengan kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,54 dengan kategori sedang.
  - c. Peningkatan kemampuan menyatakan ide matematika ke dalam gambar pada kelas eksperimen sebesar 0,76 dengan kategori tinggi sedangkan kelas kontrol sebesar 0,45 dengan kategori sedang.

- d. Peningkatan kemampuan menyelesaikan prosedur penyelesaian pada kelas eksperimen sebesar 0,73 dengan kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,58 dengan kategori sedang.

Dari empat indikator tersebut, kemampuan menyatakan ide matematika ke dalam gambar memiliki peningkatan yang lebih tinggi. Ini dikarenakan kalimat dalam soal sangat jelas, sehingga siswa mudah memahami dan menggambarannya.

2. Peningkatan *self-efficacy* matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan realistik lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran biasa, dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Secara rinci peningkatan setiap indikator adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan indikator *level* pada kelas eksperimen sebesar 0,55 dengan kategori sedang sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,28 dengan kategori rendah.
- b. Peningkatan indikator *generality* pada kelas eksperimen sebesar 0,57 dengan kategori sedang sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,29 dengan kategori rendah.
- c. Peningkatan indikator *strength* pada kelas eksperimen sebesar 0,64 dengan kategori sedang sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,38 dengan kategori sedang.

3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (pendekatan realistik dan pembelajaran biasa) dengan gender (laki-laki dan wanita) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis. Hal ini juga diartikan bahwa interaksi antara

pembelajaran (pendekatan realistik dan pembelajaran biasa) dengan gender (laki-laki dan wanita) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis. Perbedaan peningkatan komunikasi matematis disebabkan oleh perbedaan pembelajaran yang digunakan bukan karena gender siswa.

4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (pendekatan realistik dan pembelajaran biasa) dengan gender (laki-laki dan wanita) terhadap peningkatan *self-efficacy* matematis. Hal ini juga diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (pendekatan realistik dan pembelajaran biasa) dengan gender (laki-laki dan wanita) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* matematis. Perbedaan peningkatan *self-efficacy* matematis disebabkan oleh perbedaan pembelajaran yang digunakan bukan karena gender siswa.
5. Respon siswa terhadap matematika dengan pembelajaran menggunakan pendekatan realistik adalah senang. Kebanyakan siswa baik laki-laki maupun wanita menyukai pembelajaran dengan pendekatan realistik, karena masalah yang disajikan adalah masalah yang real, dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka berikut beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan pendekatan realistik ini dalam pembelajaran.

### 1. Untuk guru matematika

Pendekatan realistik pada pembelajaran matematika yang menekankan pada kemampuan komunikasi matematis siswa baik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif. Peran guru sebagai fasilitator perlu didukung oleh sejumlah kemampuan, antara lain kemampuan memandu diskusi di kelas, serta kemampuan mengarahkan siswa membuat kesimpulan, kemampuan menguasai materi sebagai syarat mutlak yang wajib dimiliki

### 2. Untuk siswa

Seharusnya siswa dibelajarkan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa bisa lebih kreatif, mandiri dan tidak bergantung pada guru.

### 3. Untuk lembaga terkait

Pembelajaran dengan pendekatan realistik masih sangat asing bagi guru maupun siswa terutama di daerah. Oleh karena itu perlu disosialisasikan ke sekolah-sekolah dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya kemampuan komunikasi siswa dan *self-efficacy* siswa yang berimbas pada peningkatan prestasi siswa.

### 4. Kepada peneliti berikutnya

Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti berharap pada indikator menuliskan informasi ke dalam model matematika perlu adanya suatu usaha latihan terencana agar siswa dapat terbiasa membuat model matematika. Serta melengkapi penelitian nantinya dengan *doing math*, lainnya seperti kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, dan sebagainya yang belum terjangkau pada penelitian ini.